



**BAGIAN C**  
**STRATEGI DAN TEKNIK**  
**PENILAIAN**

### **A. Arti Penilaian**

Istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi, seringkali digunakan dalam dunia pendidikan. Ketiga kata tersebut memiliki persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antara ketiganya. Untuk memahami apa persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antara ketiganya, perhatikan contoh di bawah ini:

1. Apabila ada orang yang akan memberi sebatang pensil kepada kita, dan kita disuruh memilih antara kedua pensil yang tidak sama panjangnya, maka kita akan memilih yang "panjang". Kita tidak akan memilih yang "pendek", kecuali ada alasan yang sangat khusus.
2. Pasar, merupakan suatu tempat bertemunya orang-orang yang akan menjual dan membeli barang-barang. Sebelum menentukan barang yang akan dibelinya, seorang pembeli akan memilih terlebih dahulu barang yang lebih "baik" menurut ukurannya. Apabila ia ingin membeli jeruk, dipilihnya jeruk yang besar, kuning, kulitnya halus. Semuanya itu dipertimbangkan karena menurut pengalaman sebelumnya, jenis jeruk-jeruk yang demikian ini rasanya akan manis. Sedangkan jeruk yang masih kecil, hijau dan kulitnya agak kasar, biasanya masam rasanya.

Dari contoh di atas dapat kita simpulkan bahwa sebelum menentukan pilihan, kita mengadakan *penilaian* terhadap benda-benda yang akan kita pilih. Dalam contoh pertama kita memilih mana pensil yang lebih panjang, sedangkan dalam contoh kedua kita menentukan dengan perkiraan kita atas jeruk yang baik, yaitu rasanya manis.

Untuk dapat mengadakan penilaian, kita mengadakan *pengukuran terlebih dahulu*. Jika ada penggaris, maka sebelum menentukan mana pensil yang lebih panjang, kita ukur dahulu kedua pensil tersebut. Dan setelah mengetahui berapa panjang masing-masing pensil itu, kita mengadakan penilaian dengan membandingkan panjang antara kedua pensil tersebut. Mana pensil yang panjang, itulah yang kita ambil.

Untuk menentukan penilaian mana jeruk yang manis, kita tidak menggunakan "ukuran manis", tetapi menggunakan ukuran *besar, kuning, dan halus kulitnya*. Ukuran ini tidak mempunyai wujud seperti penggaris, tetapi diperoleh berdasarkan pengalaman.

Sebenarnya kita juga mengukur, yakni membandingkan jeruk-jeruk yang ada dengan ukuran tertentu. Setelah itu kita menilai, menentukan pilihan mana jeruk yang paling memenuhi ukuran, itulah yang kita ambil.

Dengan demikian kita mengenal dua macam ukuran, yakni ukuran yang terstandar (meter, kilogram, takaran, dan sebagainya) dan ukuran tidak terstandar (depa, jengkal, langkah, dan sebagainya), serta ukuran perkiraan berdasarkan hasil pengalamannya (jeruk manis adalah yang kuning, besar, dan halus kulitnya).

Dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

*Mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran bersifat *kuantitatif*. *Menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat *kualitatif*. *Mengadakan evaluasi* meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai. Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi.

*a. Makna bagi siswa*

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa ada dua kemungkinan:

*1) Memuaskan*

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentu kepuasan itu ingin diperoleh lagi pada kesempatan lain waktu. Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

*2) Tidak memuaskan*

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia lalu belajar giat. Namun keadaan sebaliknya dapat terjadi, siswa akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan.

*b. Makna bagi guru*

- 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa yang belum berhasil.
- 2) Guru akan mengetahui apakah *materi* yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- 3) Guru akan mengetahui apakah *metode* yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh angka jelek, mungkin hal ini disebabkan

oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian, maka guru harus mencoba mencari metode atau pendekatan lain yang lebih tepat.

## **B. Fungsi Penilaian**

*Fungsi penilaian adalah* memberi gambaran mengenai sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat (orang tua murid) atau pengambil keputusan (guru, kepala sekolah, pengawas, kepala dinas, dan lain-lain). Gambaran itu dapat diperoleh melalui tes, non-tes, pengamatan, dan lain-lain.

Seorang guru yang telah memberi nilai 6 kepada seorang siswa dalam matematika misalnya, mempunyai informasi tentang anak itu dalam matematika yang diperlukan oleh orang tuanya, guru itu sendiri, atau kepala sekolah. Begitu pula bila seorang guru mengatakan bahwa anak itu cukup rajin, penilaian guru itu merupakan gambaran tentang kerajinan anak yang diperlukan oleh orang tuanya atau pengambil keputusan.

Nilai-nilai itu, oleh orang tua siswa dapat dipakai alasan untuk menyuruh anaknya lebih rajin belajar. Begitu pula nilai-nilai itu oleh guru, kepala sekolah, atau pengambil keputusan dapat dipakai untuk memutuskan: naik kelas atau tidak, mengulangi pelajaran atau melanjutkan, sebaiknya didudukkan di kelas berapa, dan sebagainya. Hal itu tergantung dari *macamnya penilaian*, penilaian: penempatan, formatif, diagnostik, sumatif, dan lain-lain.

Bila penilaian itu mengenai penilaian *penempatan*, maka hasilnya akan berperan sebagai petunjuk, sebaiknya di tingkat mana anak itu duduk. Mengenai hal ini, yang berkepentingan adalah guru atau kepala sekolah. Berdasarkan hasilnya, guru atau kepala sekolah akan mengetahui pengetahuan siap yang siswa miliki, baik yang berupa pengetahuan maupun yang berupa kemampuan.

Bila penilaian yang dilakukan itu penilaian *formatif*, maka penilaian itu merupakan penilaian terus-menerus untuk memonitor keberhasilan siswa belajar selama pengajaran berjalan. Jadi, fungsinya adalah sebagai umpan balik bagi guru dan siswa itu sendiri mengenai keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar. Umpan balik bagi siswa adalah untuk melakukan perbaikan seperlunya mengenai kekeliruan dan penguatan bagi bagian-bagian yang berhasil. Umpan balik bagi guru adalah untuk membuat perbaikan dan catatan pembuatan pengajaran remedial baik bagi kelompok maupun perorangan. Dalam memonitor keberhasilan siswa belajar, penilaian melalui observasi pun dilakukan. Dibandingkan dengan tes pada penilaian penempatan, tes pada penilaian *formatif* adalah penguasaan.

Bila penilaian yang dilakukan adalah penilaian *diagnostik*, maka penilaian itu mengandung pengungkapan kesukaran permanen dalam siswa yang tidak bisa terpecahkan oleh tes *formatif*-nya. Kesukaran belajarnya, mungkin menyangkut faktor-faktor non-akademik seperti faktor psikologi dan atau sosial. Karena itu penilaian *diagnostik* akan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Tentu saja selain tes *diagnostik*, pengamatan melalui observasi pun dilakukan.

Bila penilaian yang dilakukan itu penilaian *sumatif*, maka perannya adalah untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa adalah sebagai hasil belajar yang diharapkan. Penguasaan tersebut, biasanya dinyatakan dengan suatu nilai, berupa nilai kumulatif dari berbagai kegiatan, seperti tes, kegiatan praktikum, laporan lisan, dan karya tulis.

Dalam melakukan penilaian, terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: kriteria, standar, indikator, dan kredibilitas. Perhatikan pernyataan berikut, "Anak itu berbakat dalam matematika".

Dalam mengatakan "Anak itu berbakat dalam matematika", kita semestinya memiliki *kriteria* dari anak yang berbakat dalam matematika. Misalnya: nilai matematika dalam raport tidak pernah kurang dari sembilan, menyelesaikan soal-soal ulangan selalu lebih cepat daripada waktu yang disediakan, IQ nya  $\geq 130$ , responsif terhadap persoalan matematika, bersikap positif terhadap matematika, dan sebagainya.

Kedua, *standar* yang dipakai. Apakah standar seseorang, lokal, nasional, atau internasional? Kemudian sistem penilaiannya yang dipakai yang mana? Nilai 9 dalam matematika dari seseorang belum tentu nilainya akan 9 juga bila dinilai oleh orang lain.

Ketiga, harus dipastikan apa *indikator* dari anak berbakat dalam matematika. Apakah indikator anak berbakat matematika: banyak yang diingat, ingatannya panjang, penemuan-penemuannya asli, sedikit nakal, atau yang bagaimana? Juga harus jelas indikator tentang siswa yang responsif terhadap persoalan matematika itu bagaimana. Juga mengenai indikator siswa yang bersikap positif terhadap matematika harus jelas.

Keempat, faktor yang harus diperhatikan dalam penilaian itu ialah *kredibilitas*. Maksudnya ialah alat ukur dan ukuran-ukurannya harus dapat dipercaya. Bila penilaian itu tidak memenuhi keempat syarat, maka keabsahan penilaian itu diragukan.

### **C. Standar Penilaian**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan *standar penilaian pendidikan* yang berlaku secara nasional, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007. Standar Penilaian Pendidikan tersebut meliputi komponen-komponen: (1) Pengertian, (2) Prinsip Penilaian, (3) Teknik dan Instrumen Penilaian, (4) Mekanisme dan Prosedur Penilaian, (5) Penilaian oleh Pendidik, (6) Penilaian oleh Satuan Pendidikan, dan (7) Penilaian oleh Pemerintah.

Beberapa butir standar penilaian pendidikan yang erat kaitannya dengan tugas pendidik diuraikan sebagai berikut.

### *1. Pengertian*

- a. *Standar penilaian pendidikan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- b. *Ulangan harian* adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- c. *Ulangan tengah semester* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- d. *Ulangan akhir semester* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- e. *Ulangan kenaikan kelas* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
- f. *Kriteria ketuntasan minimal (KKM)* adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang

satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

## 2. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. *sahih*, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. *objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. *adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. *terpadu*, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. *terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. *menyeluruh dan berkesinambungan*, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. *sistematis*, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. *beracuan kriteria*, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

- i. *akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

### 3. Teknik dan Instrumen Penilaian

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

### 4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

#### *5. Penilaian oleh Pendidik*

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

#### *6. Penilaian oleh Satuan Pendidikan*

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut diantaranya menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

#### *7. Penilaian oleh Pemerintah*

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **D. Penilaian Proses**

Dalam kegiatan pembelajaran, minimal ada dua hal yang dapat dinilai, keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Dari kedua hal itu, yang dapat dinilai adalah produk dan prosesnya. Produk yang dinilai ialah hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru melalui prestasi belajar siswa. Baik-jeleknya prestasi belajar siswa, menandakan berhasil-tidaknya siswa belajar dan atau guru mengajar.

Proses siswa mengerjakan soal dapat dinilai, asalkan soalnya berbentuk uraian. Penilaian seperti ini dilakukan karena guru ingin mengetahui benar-tidaknya siswa menyelesaikan soal, logisnya siswa berfikir, runtunnya langkah-langkah yang siswa tulis dalam menyelesaikan soal, dan sebagainya. Penilaian proses model ini sudah sejak lama diketahui dan dilaksanakan.

Penilaian proses model kedua ialah penilaian proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di ruangan kelas, seperti: partisipasi guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, suasana pembelajaran di dalam kelas, mutu pembelajaran, dan sebagainya.

Terdapat berbagai cara bagaimana penilaian proses model kedua dapat dilakukan. Pertama, dengan menggunakan lembaran observasi, baik untuk menilai siswa, guru, maupun untuk menilai keduanya. Kedua, dapat dilakukan dengan menilai interaksi yang terjadi di ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian ini dapat dipakai cara BIAS (*Brown's Interaction Analysis System*), cara Flanders, atau cara VICS (*The Verbal Interaction Category System*). Uraian selanjutnya mengenai penilaian proses model kedua ini dapat dilihat pada bab VII. Dalam penilaian proses model kedua ini, kita akan mengetahui: apakah guru mendominasi kelas atau tidak, apakah siswa pasif atau aktif belajar, apakah guru memusat kepada kegiatan akademik, apakah guru bertindak adil dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, bagaimana derajat terikatnya siswa dalam kegiatan akademik, dan sebagainya.

#### **E. Penilaian Hasil Belajar Matematika**

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan yang dipahami, keterampilan yang dikuasai, dan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar disamping untuk mengetahui prestasi belajar siswa, sekaligus mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Dalam program pendidikan, penilaian hasil belajar dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) ulangan harian, (2) ulangan tengah semester, (3) ulangan akhir semester, (4) ulangan kenaikan kelas, (5) ujian akhir sekolah, dan (6) ujian nasional. Masing-masing tahap penilaian itu mempunyai tujuan dan cakupan yang berbeda, seperti dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut ini.

**Tabel 6.1 Tahap-tahap Penilaian Hasil Belajar**

| No. | Tahap Penilaian         | Tujuan Penilaian   | Cakupan Penilaian   | Waktu Pelaksanaan                  | Bentuk Tes      |
|-----|-------------------------|--|---|------------------------------------|-----------------|
| 1   | Ulangan Harian          | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.                | Kompetensi Dasar yang sesuai  | Setelah selesai satu KD atau lebih | Uraian          |
| 2   | Ulangan Tengah Semester | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran                       | Indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut             | Pertengahan Semester               | Uraian Objektif |
| 3   | Ulangan Akhir Semester  | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Penentuan nilai rapor.                                   | Indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut              | Akhir Semester                     | Uraian Objektif |
| 4   | Ulangan Kenaikan Kelas  | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Penentuan rapor semester genap dan kenaikan kelas. | Indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut                    | Akhir Tahun Ajaran                 | Uraian Objektif |
| 5   | Ujian Akhir Sekolah     | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir satuan pendidikan Pengambilan keputusan penentuan kelulusan.       | Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran yang tidak di-UN-kan                | Akhir Program Pendidikan           | Uraian Objektif |
| 6   | Ujian Nasional          | Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir satuan pendidikan. Pengambilan keputusan penentuan kelulusan.      | Standar Kompetensi Lulusan beberapa mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah | Akhir Program Pendidikan           | Uraian Objektif |

Penilaian hasil belajar matematika dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes dapat berbentuk tes tertulis dan tes non tertulis. Tes tertulis adalah suatu teknik tes penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis baik berupa pilihan maupun isian, tes non tertulis misalnya tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan bersifat spontan.

Teknik penilaian non tes dapat dikelompokkan atas pengamatan/observasi, wawancara, angket atau kuisisioner, dan dokumen. Penilaian non tes ini misalnya pengamatan dalam unjuk kerja (*performance*), pengamatan kegiatan dalam melaksanakan tugas (*proyek/project*), pengamatan terhadap hasil kerja dalam membuat suatu produk (*product*), dan pemeriksaan terhadap dokumen misalnya portofolio (*portfolio*).

Dalam pembelajaran matematika, penilaian selain dilakukan dengan menggunakan tes tertulis juga dapat dilakukan dengan tes non tertulis dan non tes. Namun demikian penggunaan kedua teknik penilaian yang terakhir ini perlu mempertimbangan kesesuaiannya dengan aspek-aspek yang terkandung dalam standar kompetensi yang harus dikuasai siswa.